

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Dr. Wahyu Indah Mursalini.SE.MM (Ketua)

NIDN : 1019017402

NUR RIZKYAH ALI (Anggota)

NPM: 171000461201003

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK

January 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM
NIDN	1019017402
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	085262520239
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	Nur Rizkyah Ali
NPM	171000461201003
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Solok, 02 January 2019

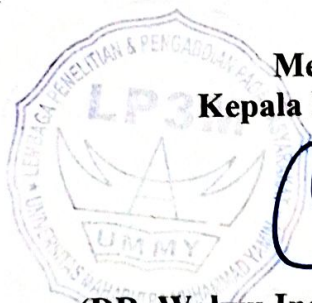
Ketua,

(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN : 1019017402



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN : 1017116201



Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,009 < \alpha 0,05$ dan nilai t_{hitung} adalah $[-2,731] > t_{tabel} [2,008]$. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Firm Size secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai t_{hitung} adalah $[-3,580] > t_{tabel} [2,008]$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Secara simultan DER dan Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji f dengan nilai signifikan $0,000 < \text{dari sig } \alpha 0,05$ dan nilai f_{hitung} adalah $[13,233] > f_{tabel} [3,18]$. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,342 atau 34,2% dan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti sebesar 65,8%.

Kata kunci maksimal 5 kata

DER, Firm Size, Kinerja Keuangan (ROA).

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Peningkatan ekonomi masyarakat pada saat ini merupakan tingkat ekonomi yang sulit untuk dapat diraih, dimana masyarakat Indonesia harus bisa pintar dalam menjalankan suatu usahanya, karena di Indonesia sendiri sedang mengalami suatu masalah di bagian ekonomi yaitu dengan adanya penurunan rupiah. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang,

menyadari pentingnya suatu pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa, guna untuk memberikan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Ketatnya dunia persaingan membuat suatu perusahaan harus bisa menciptakan nilai tersendiri agar dapat bisnis tersebut berkembang dengan sangat kompetitif terhadap persaingan yang terjadi. Persaingan yang terjadi merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan agar dapat meraih keunggulan, guna sebagai suatu tolak ukur atau senjata bagi para perusahaan yang bersaing dalam bidang sektor industri jasa atau perusahaan lainnya. Maka dari itu pihak perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya agar kegiatan yang dijalankan dapat terlaksana sesuai dengan operasional atau prosedur yang sudah dibuat.

Sub sektor aneka industri merupakan perusahaan manufaktur yang terbagi atas berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda tapi mempunyai peran yang sama yaitu untuk meningkatkan suatu perkembangan perekonomian Indonesia, sektor ini terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika dan sub sektor lainnya. Sektor otomotif merupakan perusahaan yang senantiasa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dalam industri otomotif dan industri pendukung lainnya untuk memenuhi dan melebihi ekspektasi akan standar kualitas produk tertinggi secara tepat waktu dan hemat biaya berkat profesionalisme dan dedikasi orang-orang yang luar biasa.

Kondisi ekonomi global yang menentang disebabkan oleh perang dagang antara AS dan China masih menjadi tantangan bagi industri otomotif secara keseluruhan pada tahun 2019. Pertumbuhan Indonesia yang melambat akibat melemahnya ekspor komoditas dan investasi menyebabkan daya beli masyarakat melemah, dimana akan berakibat dengan menurunnya permintaan akan mobil penumpang dan kendaraan komersial didalam negeri dan global. Dalam menavigasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan memperkuat hubungannya dengan pelanggan untuk mempertahankan kontrak yang sedang berjalan dalam meningkatkan suatu penjualan nantinya.

Dalam sub sektor otomotif ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*. *Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Maulita and Tania 2018). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Firmansyah 2016). Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai perusahaan untuk memenuhi tingkat pengembalian harapan (*Expected Return*) para pemegang saham. Biaya ekuitas yang rendah dalam suatu perusahaan menunjukkan rendahnya tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tingkat pengembalian risiko yang diharapkan oleh investor pun akan rendah (Nurjanati and Rodoni 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah *debt to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Sagita 2017). Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan (Saraswati, Suhadak, and Handayani 2012). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan pada perusahaan tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sagita 2017).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No.1 Revisi 2009 menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu, laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan (Pongoh 2013) :

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Erica 2018).

Beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Ramadhan and Syarfan 2016).

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ramadhan and Syarfan 2016).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang (Ramadhan and Syarfan 2016).

Manfaat dari laporan keuangan dapat terbagi menjadi :

- 1 Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2 Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3 Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4 Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5 Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Efriyanti and Anggraini 2012).

Sesuai dengan Statement Of Financial Accounting Concepts No.1 tentang tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor dan para pemakai lainnya, baik yang sekarang dan potensial pada pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan para pemakai lainnya baik yang sekarang potensial dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari prospective penerimaan kas dari deviden atau bunga (Sujimantoro and Muthmainnah 2014). Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang (Ramadhan and Syarfan 2016).

Manfaat dari laporan keuangan dapat terbagi menjadi :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Efriyanti and Anggraini 2012).

Kegunaan dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Pongoh 2013).

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan sarana evaluasi dalam bidang akuntansi, dengan begitu laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan (Pongoh 2013).

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertiwi and Pratama 2012).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Yutikawati Erlina 2013). Kinerja berasal dari kata performance yaitu kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi

keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Kartika and Sunreni 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kinerja merupakan prestasi kinerja yang dicapai oleh perusahaan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Karya 2018), dari pengertian tersebut kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari bermacam-macam keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Dangnga and Haeruddin 2018).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan (*Return on assets*) dimana *ROA* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar *ROA* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi (Kurnia Indra 2012). Rasio *ROA* dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur *ROA* adalah jumlah seluruh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar (Kurnia Indra 2012).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian kinerja pada setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dilakukannya. Maka ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu melakukan review terhadap data laporan keuangan.

1. Melakukan Review, yang dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan, disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan (Pongoh 2013).

Kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi dan kemampuan keuangan pada saat waktu tempo, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi pimpinan perusahaan, pemegang saham dan pihak kreditur (Rengga and Sukamulja 2013).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitenya ketika jatuh tempo (Aisyiah and Darminto 2013).

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Aisyiah and Darminto 2013).

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menginterpretasikan ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik. Sesuai dengan tujuan keuangan perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka salah satu rasio keuangan ini dipandang paling sesuai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Wufron 2017).

Ada 3 macam pengukuran kinerja keuangan yaitu :

1. Ukuran kinerja tunggal

Ukuran kinerja tunggal adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan dari kriteria tunggal digunakan untuk mengukur

kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

2. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan kriteria beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer (Efriyanti and Anggraini 2012).

2.3. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat perusahaan perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham dibursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan ekuitas (Hantono 2015). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh utang ekuitas (Maulita and Tania 2018). *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari pendanaan. Kebijakan utang ini ditunjukkan untuk menambah dana perusahaan yang akan

digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Utang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa kepihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Utang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa dimasa yang akan datang (Maulana and Safa 2017).

Utang adalah sesuatu yang dipinjam. Pemberi hutang kepada individu ataupun badan usaha disebut kreditur, sementara individu maupun badan usaha yang meminjam disebut debitur, transaksi hutang piutang bisa wajib atas seseorang jika ia mempunyai kelebihan harta untuk meminjamkannya pada orang yang sangat membutuhkan (Cahyadi 2014). Utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan yang bersangkutan. Modal tersebut merupakan pinjaman yang pada saatnya harus dibayar kembali (Ardansyah and Widarto 2015).

Jenis utang tersendiri dibagi dalam beberapa bagian didalam perusahaan yaitu :

1. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek didefinisikan sebagai utang yang jadwal pembayarannya atau pelunasannya harus dilaksanakan dalam waktu satu tahun. Urutan utang jangka pendek berdasarkan volume utang yang tersedia adalah utang usaha, pinjaman bank dan surat berharga komersil. Bentuk utang yaitu utang usaha, hutang bank dan surat berharga komersial (Ardansyah and Widarto 2015).

2. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Utang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan usaha atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal kerja untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Bentuk utama dari utang jangka panjang adalah pinjaman obligasi yaitu obligasi biasa, obligasi pendapatan, obligasi yang dapat ditukarkan dan pinjaman hipotik (Ardansyah and Widarto 2015).

2.4.Firm Size

Firm Size adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar

dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang berskala besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar (Pratama and Wiksuana 2018).

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keelulusan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Vironika 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan kinerja keuangan (Novari and Lestari 2016).

Firm size dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Firm\ Size = Ln\ total\ asset}$$

Keterangan:

Firm size = Ukuran Perusahaan

Ln total asset = Total aset

Bentuk logaritma digunakan karena nilai total penjualan perusahaan biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, selain itu selisih antara total penjualan perusahaan juga besar. Total penjualan diubah kedalam bentuk logaritma natural untuk menyeragamkan nilai dan menghindari adanya data yang tidak normal (A. Nursatyani 2014). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetyorini 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak

juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditemukan oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan insentif bagi peningkatan perusahaan (A. Nursatyani 2014).

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dengan sumber data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dimana data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif) yang telah diedit oleh Kantor Akuntan Publik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui berbagai buku-buku, literatur perusahaan dan data lainnya, serta situs internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur (Sub Sektor otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan. Pemilihan sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam mengambil sampel, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019
2. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2014-2019
3. Laporan keuangan sub sektor otomotif yang memiliki data sesuai dengan variabel penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 13 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2014 sampai 2019, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 45 laporan keuangan yang merupakan data panel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

2. Analisis regresi linear berganda
3. Uji koefisien determinasi
4. Uji hipotesis
5. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) studi kepustakaan, 2) mengakses web dan situs lainnya, 3) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 4) mengolah data, 5) melakukan analisis data sesuai materi, 6) penyusunan laporan penelitian, 7) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara otoritas dan empiris tentang pengaruh *DER* dan *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi linear berganda didapatkan dari persamaan :

$$Y = 2,358 - 0,051X_1 - 0,083X_2 + e$$

2. Dari hasil uji determinasi atau *R square* yang penulis lakukan, nilai R^2 sebesar 0,342 atau 34,2% angka tersebut mengandung arti bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) sebesar 34,2% sedangkan (100% - 34,2% = 65,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini seperti *Profit*, *Penjualan*, *Roi*, *Liabilitas*, *Ear* dan variabel lain yang tidak diteliti biasanya juga dapat disebut dengan error (e). Diperoleh angka R sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang lemah antara *DER* dan *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA).

3. Pengaruh *DER* Terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima sedangkan (H_0) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} adalah $[-2,731] > t_{tabel} [2,008]$ dan nilai signifikan $0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *DER* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA). Didukung dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap ROA (Kurnia Indra 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah *DER* (*Debt to equity ratio*) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Lestari 2018).

4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Nilai t_{hitung} adalah $[-3,580] > t_{tabel} [2,008]$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA). Didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan *Kinerja Keuangan* (ROA) (Novian 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang

dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. (Nursatyani 2014).

5. Pengaruh *DER* dan *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) dengan bahwa f_{hitung} adalah $[13,233] > f_{tabel} [3,18]$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{dari sig } \alpha 0,05$. Hal ini berarti *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA). Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik. Sesuai dengan tujuan keuangan perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka salah satu rasio keuangan ini dipandang paling sesuai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Wufron 2017).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Analisis Regresi Linear Berganda yaitu :

$$Y = 2,358 - 0,051X_1 - 0,083X_2 + e$$

2. Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 sebesar 0,342 atau 34,2% angka tersebut mengandung arti bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) sebesar 34,2% sedangkan (100% - 34,2% = 65,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

3. Pengaruh *DER* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima sedangkan (H_0) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} adalah $[-2,731] > t_{tabel}$ $[2,008]$ dan nilai signifikan $0,009 < \alpha$ $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *DER* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} adalah $[-3,580] > t_{tabel}$ $[2,008]$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha$ $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *DER* dan *Firm Size* terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA)

Pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) dengan bahwa f_{hitung} adalah $[13,233] > f_{tabel}$ $[3,18]$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha$ $0,05$. Hal ini berarti *DER* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Kinerja Keuangan* (ROA) perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor otomotif dan pihak-pihak lain yaitu :

1. Pihak manajemen yang ada pada sub sektor perusahaan otomotif untuk selalu memperhatikan pergerakan kondisi perusahaannya dalam *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat menentukan suatu kebijakan tertentu yang sifatnya mencegah kerugian yang disebabkan oleh *Debt to Equity Ratio*.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *DER*, *Firm Size* dan *Kinerja Keuangan* (ROA), diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai variabel lain seperti *Profit*, *Penjualan*, *Roi*, *Liabilitas dan Ear*.
3. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selain dari perusahaan yang ada dimanufaktur yaitu seperti sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor tekstil dan garmen, dan sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyiah, Nurul, and Darminto. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metodenya EVA (Economic Value

- Added) (Studi Pada Pt.Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).” *Administrasi Bisnis* 2(1):108–17.
2. Ardansyah, and Yohanes Davit Widarto. 2015. “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Wahana Abadirukun Agungsejahtera Bandar Lampung.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung* 6(1):1–56.
 3. Azzahra, An Suci, and Nasib. 2019. “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jwem Stie Mikroskil* 9(1):13–20.
 4. Bahtiar. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”
 5. Cahyadi, Ady. 2014. “Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam.” *Bisnis Dan Manajemen* 4(1):67–78.
 6. Dangnga, Muh Taslim, and M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2018. *Kinerja Keuangan Bank*. Bogor.
 7. Efriyanti, Farida, and Retno Anggraini. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):299–316.
 8. Erica, Denny. 2018. “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.” 2(1).
 9. Firmansyah. 2016. “Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam* 5(1):489–95.
 10. Hantono. 2015. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5(1):1–29.
 11. Hardiyanti. 2012. “Analisis Pengaruh Insider Ownership , Leverage , Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2010).”
 12. Kartika, Rika, and Sunreni. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

Keuangan Pada Pt. Nielsen Indonesia Cabang Padang.” 2(1):1–12.

13. Karya, Cipta. 2018. *Analisa Keuangan Dan Manajemen*. Jakarta.
14. Khasanah, Imrotul, and Brian Hesmu Nurcahyo. 2016. “Analisi Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Stdui Pada Taman Joglo Cafe Semarang).” *Manajemen* 5(3):1–16.
15. Khoiriyah, Ulfatul. 2012. “Manajemen Ekuitas Pemegang Saham Dalam Perseroan.” 6(2):40–53.